

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur, yakni tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauhmana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan dari suatu pengajaran, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan

Dalam kurikulum baru pengajaran IPS, di antaranya mendapat misi untuk membangun kompetensi siswa di tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah dalam meningkatkan kualitas belajar. Kualitas pembelajaran IPS merupakan kemampuan yang esensial dan fundamental yang harus dibangun dengan kokoh oleh siswa. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan siswa mampu berpikir secara rasional dan siswa akhirnya dapat menuangkan ide-ide hasil dari belajarnya, baik secara lisan maupun tulisan.

Kualitas pembelajaran siswa untuk dapat berkembang diperlukan bahan ajar yang komprehensif, serta strategi pembelajaran yang multiaspek. Begitu pula bagi guru dituntut upaya-upaya meningkatkan kemampuan

pengetahuan dan pemahaman terhadap pelajaran IPS, di antaranya dalam proses pembelajaran harus memperhatikan, jenis berpikir yang sesuai dengan siswa, jenis bahan ajar, manajemen kelas, serta otonomi siswa berpikir dan berkeaktivitas.

Agar kualitas pembelajaran siswa pada pembelajaran IPS berkembang secara optimal, siswa harus memiliki kesempatan yang sangat terbuka untuk berpikir dan berkeaktivitas dalam memecahkan berbagai permasalahan. Dengan demikian pemberian otonomi seluas-luasnya kepada siswa dalam berpikir untuk menyelesaikan permasalahan harus senantiasa diupayakan dalam proses pembelajaran di kelas, maupun di luar kelas.

Menurut Sunawan (2000:6), bahwa “kualitas belajar merupakan cara berpikir yang sistematis dan melibatkan data atau klarifikasi konsep”.

Sedangkan Kusumah (1986:151) menyatakan bahwa :

Kualitas pembelajaran adalah cara berpikir yang merupakan penjelasan dalam upaya memperlihatkan hubungan antara dua hal atau lebih, berdasarkan sifat-sifat atau hukum tertentu yang sudah diakui kebenarannya dengan ; langkah-langkah tertentu yang berakhir dengan sebuah kesimpulan.

Pendapat lainnya dikemukakan Aprianto (2000:11), bahwa :

Kualitas pembelajaran adalah kemampuan yang digambarkan melalui proses berpikir menurut alur kerangka berpikir tertentu, proses berpikir dengan bertolak dari pengamatan indera atau observasi empirik, proses itu dalam pikiran menghasilkan sejumlah pengertian dan proposisi.

Dari beberapa paparan di atas terdapat keterkaitan yang kuat antara kemampuan siswa dalam belajar dengan proses berpikir siswa. Berpikir

adalah daya yang paling utama dan merupakan ciri yang khas dari manusia sebagai pembelajar. Berpikir juga merupakan suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Siswa berpikir untuk menemukan pengetahuan dan pemahaman (pengertian) yang dikehendaki dalam belajar.

Ciri-ciri utama dalam berpikir adalah adanya abstraksi. Abstraksi dalam konteks pembelajaran IPS berarti anggapan lepasnya kualitas atau relasi dari benda-benda, kejadian-kejadian dan situasi-situasi yang mula-mula dihadapi sebagai kenyataan. Dengan demikian dalam arti luas, dapat dikatakan bahwa berpikir adalah meletakkan atau mencari hubungan atau pertalian antara abstraksi-abstraksi. Berpikir erat hubungannya dengan daya-daya jiwa yang lain, seperti dengan : tanggapan, ingatan, pengertian, dan perasaan, yang keseluruhannya dapat ditemukan dalam pembelajaran IPS.

Berangkat dari pengalaman penulis menjadi guru di SDN Cigadog II menunjukkan bahwa metode belajar yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pada umumnya adalah metode ceramah atau ekspositori. Sehingga proses komunikasi pada umumnya terjadi satu arah saja, dari guru ke siswa. Cara cara di atas dilakukan terutama bila tidak ada sumber lain yang dapat diperoleh (dibaca) siswa kecuali dari guru. Tetapi sekarang, disamping guru, sudah banyak sumber lain yang dapat dipakai (dibaca) siswa. Sehingga cara lain yang tidak

mutlak memerlukan manusia sebagai sumber diperolehnya pengetahuan perlu dipertimbangkan.

Faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan berhasilnya proses pembelajaran. Dalam hal ini fungsi dan peran guru menjadi dominan, di lain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Kondisi ini menjadikan pembelajaran tidak proporsional dan tidak berpusat pada siswa (*Student center*), karena guru lebih aktif tetapi siswa tetap pasif, bahkan kadang-kadang ada anggapan yang keliru yang memandang siswa sebagai objek. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, selama proses pembelajaran, kepada siswa perlu diberikan perhatian yang intensif, agar siswa dapat mengembangkan wawasan sosialnya, misalnya wawasan yang berkaitan dengan nasionalisme atau pergerakan-pergerakan nasional.

Konsep menghargai tokoh-tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari wawasan yang harus diketahui oleh siswa dan harus dimasukkan dalam kurikulum IPS. Beberapa aspek yang perlu diperkenalkan kepada siswa berkaitan dengan konsep ini melalui pembelajaran IPS, diantaranya materi ajar mempersiapkan kemerdekaan dan peristiwa sekitar proklamasi, sejalan dengan materi yang diberikan kepada siswa kelas V sekolah dasar pada semester II.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat dijadikan salah satu upaya untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS yang diharapkan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kemampuan kognitif yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi pengetahuan dan Pemahaman. Untuk maksud tersebut akan dilakukan suatu penelitian terhadap siswa kelas V sekolah dasar, dengan judul penelitian “Penerapan Metode Tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar materi tokoh-tokoh pejuang dan pergerakan Nasional Indonesia”

Berdasarkan focus penelitian yang diuraikan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode Tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS topik Tokoh-Tokoh Pejuang dan Pergerakan nasional Indonesia ?, dengan permasalahan lebih spesifik diuraikan sebagai berikut :

- 1) Apakah penerapan metode Tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada pelajaran IPS melalui bahasan Tokoh-Tokoh Pejuang dan Pergerakan nasional Indonesia ?
- 2) Apakah penerapan metode Tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPS melalui bahasan Tokoh-Tokoh

Pejuang dan Pergerakan nasional Indonesia Tokoh-Tokoh Pejuang dan Pergerakan nasional Indonesia ?

- 3) Bagaimana hasil pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPS pada topik Tokoh-Tokoh Pejuang dan Pergerakan nasional Indonesia di kelas V sekolah dasar Cigadog II Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan metode tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPS pada topik menghargai Tokoh-Tokoh Pejuang dan Pergerakan nasional Indonesia yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan apakah penerapan metode Tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas V SDN Cigadog II Cisalak pada pelajaran IPS melalui topic bahasan menghargai Tokoh-Tokoh Pejuang dan Pergerakan nasional Indonesia.
- 2) Untuk mendeskripsikan apakah penerapan metode Tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V sekolah dasar

Cigadog II Cisalak pada pelajaran IPS melalui topik menghargai tokoh Tokoh-Tokoh Pejuang dan Pergerakan nasional Indonesia

- 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana respon siswa kelas II SDN Cigadog II Cisalak terhadap kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Tanya jawab pada topik Tokoh-Tokoh Pejuang dan Pergerakan nasional Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memerlukan di antaranya :

1. Bagi siswa manfaat dari hasil penelitian ini adalah :
 - 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa
 - 2) Menghilangkan kejenuhan dalam belajar
 - 3) Meningkatkan aktivitas siswa
 - 4) Mendapat pengalaman dalam belajar IPS dan mendapatkan pengetahuan baru berkaitan dengan materi tokoh-tokoh pejuang dan pergerakan nasional Indonesia
 - 5) Menjalin kerjasama yang baik selama pembelajaran
2. Bagi guru, khususnya bagi guru-guru, baik guru-guru mata pelajaran kelompok IPS maupun mata pelajaran lainnya hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan sebagai berikut :
 - 1) Meningkatkan kualitas profesionalisme guru
 - 2) Meningkatkan kulaitas pelaksanaan pembelajaran

- 3) Meningkatkan etos kerja
- 4) Untuk mengatasi kendala-kendala dalam menyampaikan materi pelajaran dengan memanfaatkan metode yang sesuai

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap peristilahan yang disajikan dalam judul penelitian, maka penulis perlu mengklarifikasi konsep dari variabel-variabel yang ada sebagai berikut :

1. Kemampuan kognitif, hasil belajar siswa berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Dalam penelitian ini yang diamati meliputi aspek pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS topic tokoh-tokoh pejuang dan pergerakan nasional.
2. Hasil Belajar, adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari. Perilaku sebagai hasil belajar ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan motorik.
3. Pengetahuan Sosial merupakan pengetahuan yang menyangkut seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Pengetahuan social yang diberikan di sekolah dasar memuat materi geografi, sejarah, dan ekonomi
4. Metode Tanya jawab, adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tanya jawab soal-soal agar siswa melakukan kegiatan belajar

F. Rencana Penulisan

Berikut ini akan dijelaskan tentang rencana penulisan skripsi yang memuat 5 bab :

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi Latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitin, manfaat penelitian dan definisi operasional.

Bab Kedua adalah tinjau pustaka yang meliputi uraian yang menyangkut Metode Tanya jawab, meningkatkan hasil belajar dan pengajaran ilmu pengetahuan social di sekolah dasar

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, setting penelitian, instrument penelitian. Analisis data

Bab keempat adalah hasil dan pembahasan penelitian, dan

Bab kelima adalah simpulan dan saran-saran